

DIGITALISASI KOPERASI : PERANCANGAN KOMPUTER AKUNTANSI KOPERASI PRODUSEN DENGAN BASIS SAK ENTITAS PRIVAT DENGAN APLIKASI MYOB ACCOUNTING

Evan Firdaus, Dady Nurpadi

Pendahuluan

Koperasi Produsen merupakan salah satu pilar penting dalam sistem perkoperasian di Indonesia, dimana salah satu jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Secara lebih rinci, koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya adalah para produsen, di mana mereka berperan sebagai pemilik (owner) sekaligus pengguna pelayanan (user). Berbeda dengan koperasi konsumen yang berfokus pada penyediaan kebutuhan anggota, koperasi produsen bergerak di bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil usaha anggota. Peran koperasi produsen sangat strategis dalam meningkatkan nilai tambah produk anggota, memperkuat posisi tawar produsen di pasar, serta memperpendek rantai distribusi yang selama ini sering menjadi penyebab utama rendahnya pendapatan petani dan produsen kecil.

Koperasi Produsen secara spesifik bertujuan untuk menciptakan nilai tambah produk secara komersial melalui sinergi kolektif antar anggotanya, hal ini dimaksud untuk memperkuat posisi tawar produsen mikro, kecil dan menengah yang sering terpinggirkan dalam sistem ekonomi yang kompetitif. Sedang tujuan koperasi produsen secara umum, itu tidak dapat terlepas dari tujuan koperasi yang diatur dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Manfaat bagi anggota dari Koperasi Produsen, yaitu ; (a). Pengadaan Sarana Produksi berupa memfasilitasi pembelian atau pengadaan bahan baku, input, atau sarana produksi yang dibutuhkan anggota dengan harga yang lebih murah. (b). Pemasaran Hasil Produksi, disini koperasi membantu memasarkan hasil produksi (output) anggota secara kolektif, sehingga memperluas jangkauan pasar dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau perantara. (c). Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan, apabila akses yang lebih baik terhadap input dan pasar, koperasi produsen diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha dan pendapatan para anggotanya. (d). Berbagi Risiko, sistem koperasi memungkinkan para anggotanya untuk saling menanggung risiko bisnis bersama, sehingga menciptakan stabilitas usaha yang lebih baik.

Koperasi produsen memiliki beberapa kelebihan yaitu: (a). Efisiensi Biaya Produksi ; (b). Posisi Tawar yang Kuat; (c). Distribusi Keuntungan yang Adil dari Sisa Hasil Usaha (SHU); (d). Pengembangan Kapasitas Anggota, baik dari pembelajaran bersama, berbagi pengalaman, pelatihan, dan mengembangkan kemampuan manajerial mereka. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), bulan Juli 2026 merilis dimana total koperasi aktif di Indonesia mencapai 222.462 unit, dan dari jumlah tersebut, koperasi produsen menjadi salah satu jenis koperasi dengan jumlah 30.817 unit.

Namun, di balik capaian kuantitatif tersebut, terdapat persoalan mendasar yang perlu mendapat perhatian serius yaitu pemenuhan kebutuhan pelaporan keuangan yang lebih komprehensif, dimana koperasi agar dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, terutama di era digital saat ini. Dewan Standar Akuntansi Keuangan - IAI telah menetapkan **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)** pada 30 Juni 2021, menggantikan SAK ETAP dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat krusial untuk dilaksanakan sesuai Permenkop UKM No. 2/2024, koperasi wajib menerapkan SAK EP paling lambat tahun buku 2025. SAK EP dirancang untuk memberikan pedoman yang lebih sederhana, relevan, dan adaptif bagi entitas yang tidak memiliki kepentingan publik, termasuk koperasi. Karakteristik SAK EP yang sederhana dan praktis, fokus pada kebutuhan pengguna, serta fleksibel menjadi nilai tambah tersendiri bagi koperasi produsen yang ingin menyusun laporan keuangan yang handal tanpa harus terbebani oleh kompleksitas standar yang berlebihan.

Menurut data Kemenkop UKM (2023), lebih dari 70% dari sekitar 127.000 koperasi yang aktif di Indonesia belum menerapkan sistem akuntansi berbasis komputer. Akibatnya, kualitas laporan keuangan masih rendah dan potensi kehilangan kepercayaan anggota cukup tinggi. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi koperasi produsen yang memiliki kompleksitas transaksi lebih tinggi dibandingkan koperasi lainnya, karena melibatkan pencatatan persediaan bahan baku, biaya produksi, barang dalam proses, hingga barang jadi. Dengan demikian, koperasi produsen mau tidak mau harus berbenah, tidak hanya dari sisi pemahaman standar akuntansi, tetapi juga dari sisi sistem dan teknologi yang digunakan.

Pertanyaannya kemudian adalah, bagaimana menjembatani kebutuhan koperasi produsen akan sistem akuntansi yang modern, efektif, dan efisien dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki? Di sinilah peran komputerisasi akuntansi menjadi sangat relevan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB (Mind Your Own Business) Accounting menawarkan solusi yang praktis, terjangkau, dan lengkap fiturnya. MYOB Accounting, yang awalnya dikembangkan di Australia pada tahun 1991, telah digunakan secara luas oleh UMKM hingga korporasi untuk keperluan pencatatan keuangan, manajemen inventaris, dan pelaporan pajak. Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan merancang sebuah sistem komputer akuntansi Koperasi Produsen yang berbasis SAK Entitas Privat menggunakan aplikasi MYOB Accounting. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi panduan teknis yang aplikatif bagi pengurus dan pengelola koperasi produsen dalam menyusun laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D). Menurut Sugiono (2016), penelitian R&D adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah sistem komputer akuntansi Koperasi Produsen berbasis SAK Entitas Privat dengan aplikasi MYOB Accounting. Penelitian R&D dipilih karena penelitian ini tidak hanya berhenti pada penemuan teori atau pemahaman, tetapi berorientasi pada penciptaan dan pengujian suatu produk nyata yang

dapat digunakan oleh koperasi produsen. Produk yang dihasilkan berupa panduan teknis dan sistem akuntansi yang siap diimplementasikan. sistem yang dikembangkan memenuhi kebutuhan pengguna (Koperasi Produsen) dan standar akuntansi yang berlaku (SAK EP) yaitu : (1). Identifikasi Masalah dan Kebutuhan; (2). Studi literatur; (3).Desain Sistem; (4). Pengembangan Prototipe; (5). Implementansi Sistem; (6). Evaluasi dan Perbaikan serta penyempurnaan jika diperlukan. Perancangan Komputer Akuntansi tujuan untuk : (a). Inovasi dalam penerapan Komputer Akuntansi; (b). Peningkatan kualitas Informasi Laporan Akuntansi Keuangan Koperasi Konsumen; (c). Pemecahan Masalah Praktis Pengguna dalam penerapan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mensyahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada tanggal 1 Januari 2016 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan entitas privat di Indonesia, memberikan pedoman yang lebih sederhana dan relevan bagi entitas yang tidak memiliki kepentingan publik, dan diharapkan praktik akuntansi di entitas privat dapat lebih transparan dan akuntabel. karakteristik SAK EP berupa : (a) Sederhana dan Praktis; (b). Fokus pada Kebutuhan Pengguna; (c). Fleksibilitas. Pada entitas Koperasi Produsen mengacu pada Kemenkop dan UKM No.2 tahun 2024 tentang Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi, mewajibkan koperasi untuk menyusun laporan keuangan menggunakan SAK Entitas Privat, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi.

Struktur Laporan Keuangan Koperasi Produsen Berdasarkan SAK Entitas Privat berdasarkan SAK Entitas Privat dan Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024, struktur laporan keuangan Koperasi Produsen minimal memuat:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), terdiri dari Aset, Kewajiban dan Ekuitas.
 - a. Aset Lancar (Kas Setara Kas, Piutang Usaha dan Dagang, Piutang Anggota, Piutang Bunga, Penyisihan Piutang, Uang Muka kepada Pemasok, Persediaan Barang Jadi, Persediaan barang dalam Proses, persediaan Bahan Baku, Beban di bayar di muka)
 - b. Aset Tidak Lancar (Aset Berwujud, Aset Tidak Berwujud, Aset Dalam Pembangunan dan Aset Tidak Lancar Lainnya) termasuk didalam adanya Akumulasi Depresiasi, Amortisasi.
 - c. Kewajiban Lancar (Utang Dagang, Utang Bunga, Simpanan Sukarela Anggota, Simpanan Koperasi Lain, Utang Beban Gaji dan Upah, Utang PPN, Liabilitas Lain).
 - d. Kewajiban Tidak Lancar (Utang Bank, Obligasi, Kewajiban Jangka Panjang Lainnya).
 - e. Ekuitas (Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan Umum, Cadangan Resiko, SHU Tahun Berjalan, Ekuitas Lainnya).
2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha :
 - a. Partisipasi Anggota (Penjualan, Retur Penjualan, Potongan Penjualan, Biaya Angkut Penjualan, Pendapatan Usaha lain)

- b. Harga Pokok Penjualan (Barang Jadi Awal, Harga Pokok Produksi, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik, Persd Brg Dalam Proses)
 - c. Beban Usaha (Beban Bunga, Beban Penyisihan, Beban Kepegawaian, Beban Administrasi dan Umum, Beban Penyusutan dan Amortisasi, Beban Usaha Lain)
 - d. Sisa Hasil Usaha Bruto (Hasil Investasi, Beban Perkoperasian)
 - e. Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas.
- a. Modal (Simpanan Pokok/Modal Tetap, Simpanan Wajib/Modal Tambahan).
 - b. Sisa Hasil Usaha
 - c. Cadangan (Cadangan Umum, Cadangan Risiko).
 - d. Ekuitas Lain.

Perancangan Komputer Akuntansi Koperasi Produsen dengan basis SAK Entitas Privat menggunakan aplikasi MYOB Accounting dikarenakan praktis, lebih modern, dan lengkap fiturnya. Kelebihan lain dari sistem aplikasi ini adalah (a). Fitur yang lengkap, (b). Terjangkau, (c). Mudah digunakan, (d). Dapat diintegrasikan dengan software lain. Pelaksanaan Perancangan Komputer Akuntansi Koperasi menggunakan Master Koperasi Produsen yang sudah disiapkan:

Langkah 1: Membuat Data Koperasi Produsen

Langkah pertama adalah membuat data Koperasi Produsen. Klik tombol Start pada Taskbar, pilih All Program, kemudian pilih MYOB Accounting V.13. Setelah aplikasi terbuka, pilih "Create" untuk membuat entitas baru.



Gambar 1. Menu Utama MYOB Accounting V.13

Langkah 2: Membuat Profil Entitas Baru; Pilih "Create a New Company File" untuk membuat profil entitas baru. Akan muncul jendela New Company File Assistant yang memandu Anda dalam mengisi informasi tentang perusahaan, seperti nama perusahaan, alamat, nomor telepon, dan alamat email.

The screenshot shows the 'New Company File Assistant' window with the 'Company Information' step selected. The window has a sidebar with navigation links: Introduction, Company Information (selected), Accounting Information, Accounts List, Company File, and Conclusion. The main area is titled 'Enter information about your company' with a note 'This information is optional'. It contains several text input fields: Company Name (filled with 'KOPERASI PRODUKSI'), Address (with sub-fields for JLN, KEL / DESA, and KEC), Phone Number, Fax Number, and E-mail Address. At the bottom are 'Cancel', '< Back', and 'Next >' buttons. A 'Help F1' icon is in the bottom left.

Gambar 2. Data Profil Koperasi Produsen

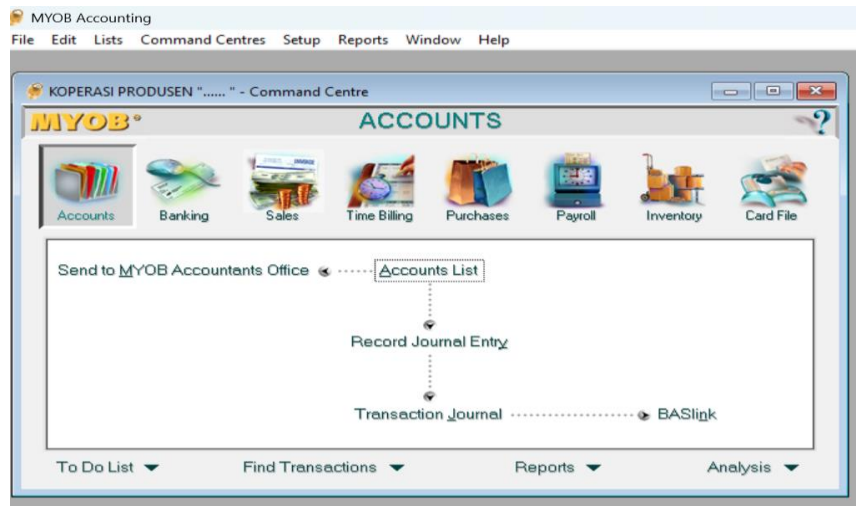
Langkah 3: Mengisi Periode Akuntansi; Klik "Next" untuk melanjutkan. Isi periode akuntansi yang akan digunakan entitas, meliputi: Current Financial Year: Tahun buku yang berlaku, Last Month of Financial Year: Bulan terakhir tahun buku, Conversion Month: Bulan konversi, Number of Accounting Periods: Jumlah periode akuntansi.

The screenshot shows the 'New Company File Assistant' window with the 'Accounting Information' step selected. The sidebar now highlights 'Accounting Information'. The main area is titled 'Tell us about your accounting year' with explanatory text. It contains several input fields and dropdown menus: Current Financial Year (filled with '2026'), Last Month of Financial Year (dropdown menu set to 'December'), Conversion Month (dropdown menu set to 'January'), and Number of Accounting Periods (dropdown menu set to 'Twelve'). At the bottom are 'Cancel', '< Back', and 'Next >' buttons. A 'Help F1' icon is in the bottom left.

Gambar 3. Pengisian Periode Akuntansi

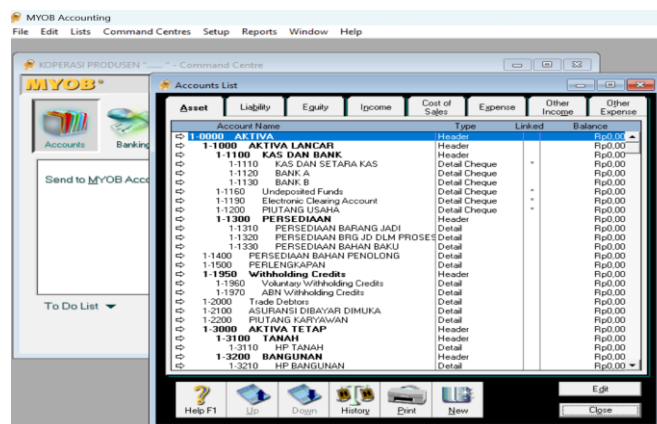
Langkah 4: Memilih Pembuatan Daftar Akun Sendiri ; Klik "Next" pada kotak pilihan "Build Your Account List".

Langkah 5: Merancang Account List; Account List merupakan komponen utama dari komputer akuntansi. MYOB menyediakan menu Account List yang berguna untuk memasukkan saldo awal dan mengelola akun-akun yang digunakan.

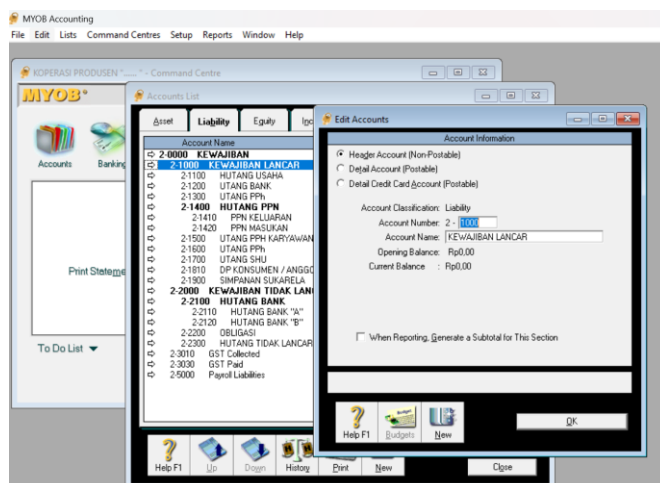


Gambar 5. Menu Account List

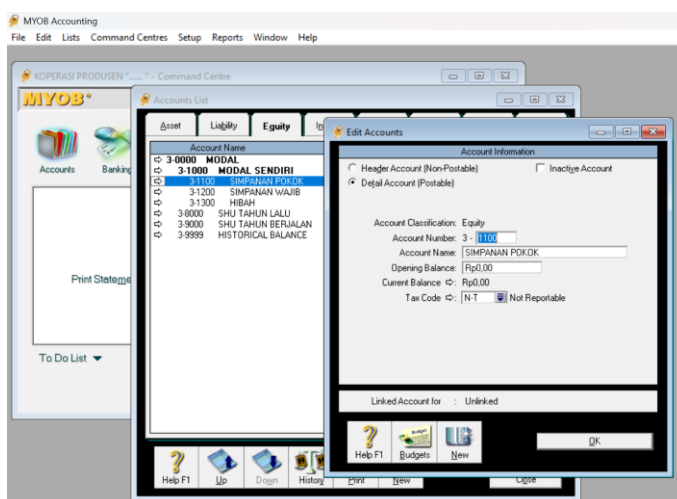
Langkah 6: Penamaan Akun Aset, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, Harga Pokok Penjualan dan Beban : Penamaan akun dapat dilakukan dengan cara mengubah, membuat, atau menghilangkan akun yang ada, lalu membuat akun baru dengan perkiraan yang sesuai.



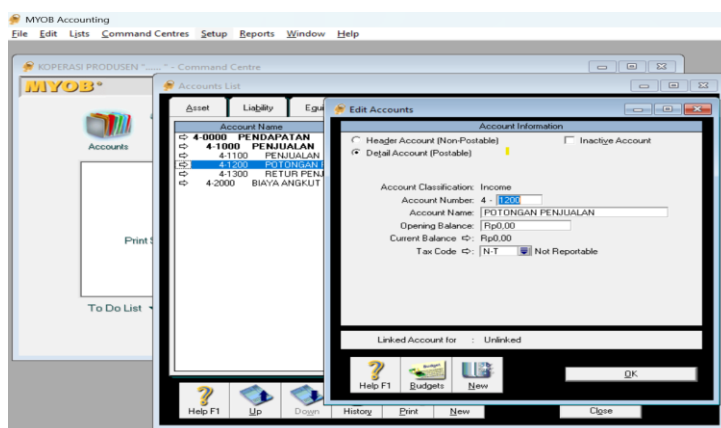
Gambar 6. Account Asset (Aktiva)



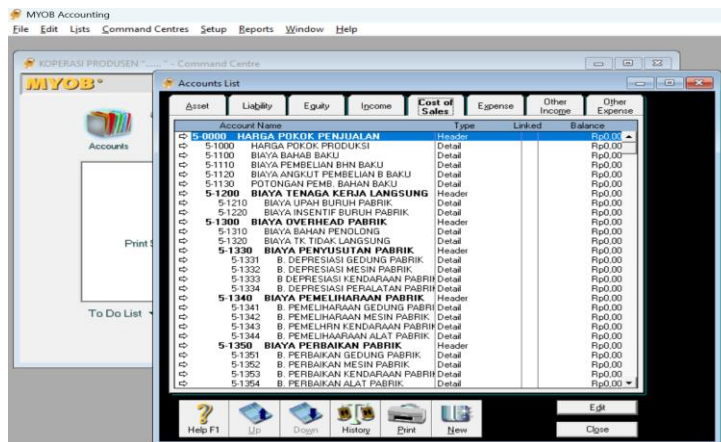
Gambar 7. Account Liability (Kewajiban)



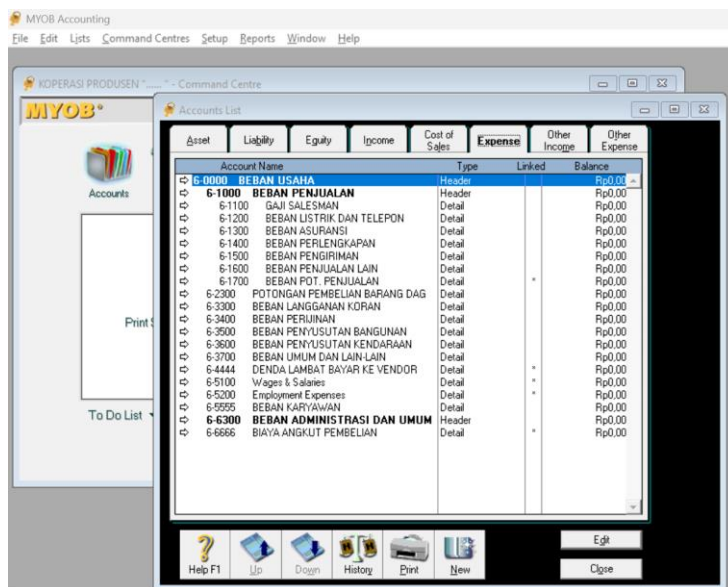
Gambar 8. Account Equity (Modal)



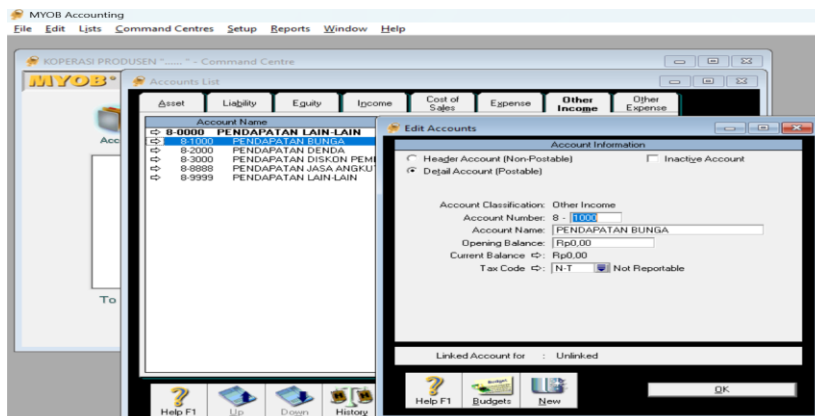
Gambar 9. Account Income (Pendapatan)



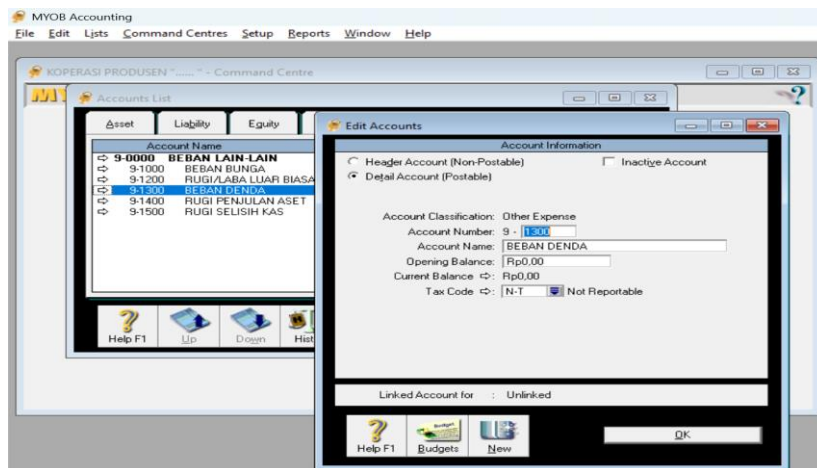
Gambar 10. Harga Pokok Penjualan (COGS)



Gambar 11. Beban-beban (Beban Operasional)

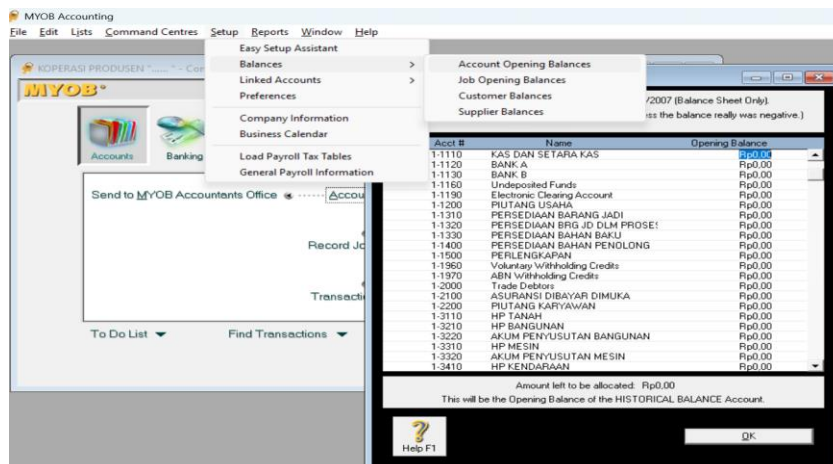


Gambar 12. Pendapatan Non Operasional (Pendapatan lain-lain)



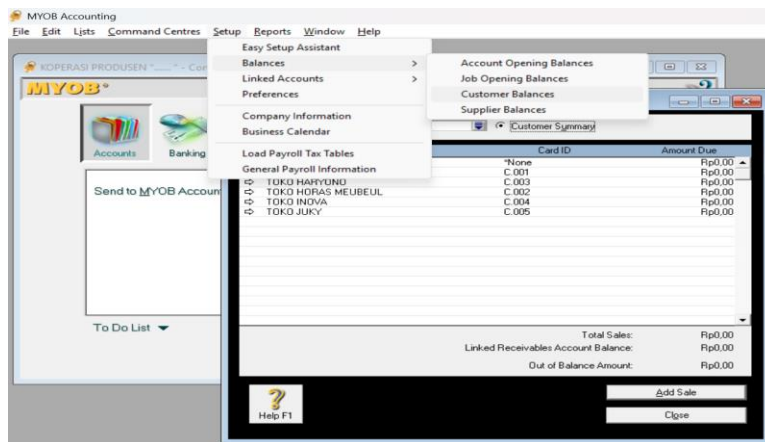
Gambar 13. Beban Non Operasional (Beban Lain-lain)

Langkah 7: Memasukkan Saldo Awal Trial Balance; pada menu Account Opening Balance, yang berfungsi untuk men-set-up nilai saldo awal. Langkah-langkahnya adalah Buka menu Setup, Pilih Balances, Pilih Account Opening Balances, Isi saldo awal untuk setiap akun sesuai dengan neraca awal.

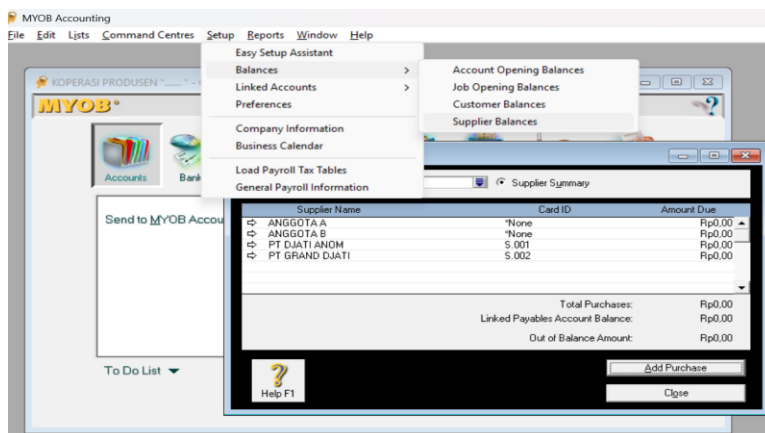


Gambar 14. Saldo Awal (Trial Balance)

Langkah 8: Membuat Data Anggota (Customer & Supplier); pada menu Card File, yang berfungsi untuk menghasilkan informasi tentang piutang dagang dan utang dagang. Data yang perlu diisi meliputi: Card Type: Customer atau Supplier, Designation Company atau Individual, Name: Nama debitur/kreditur, Card ID: Kode identitas, Address: Alamat, Phone Number: Nomor telepon, Contact: Nama kontak person

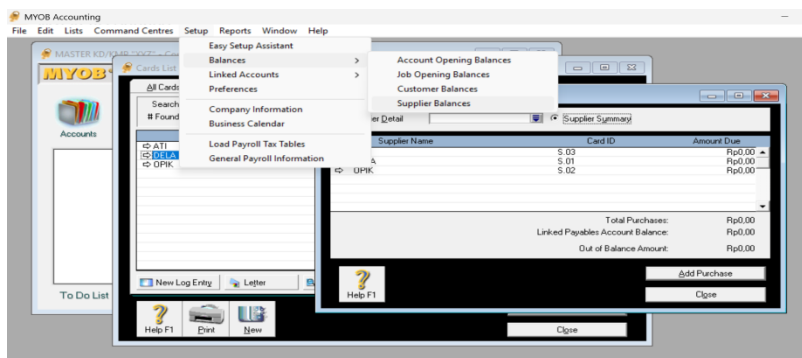


Gambar 15. Data Customer (Debitur)



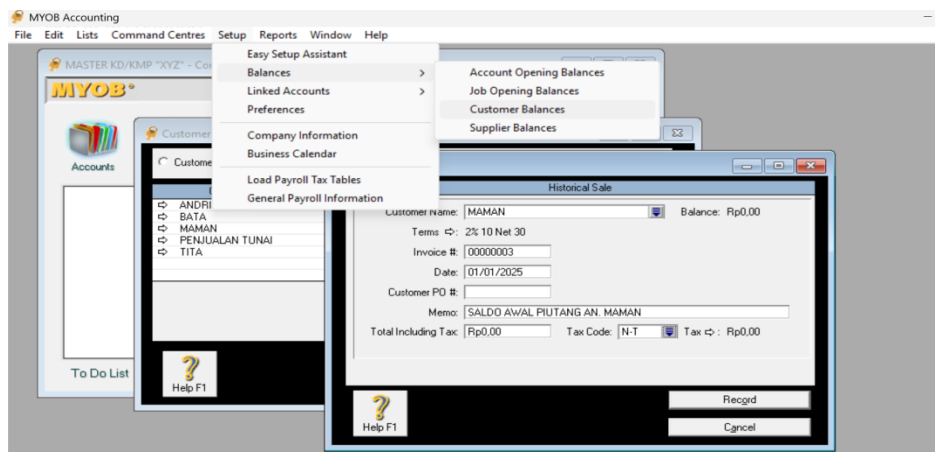
Gambar 16. Data Supplier (Creditor)

Langkah 9: Membuat Saldo Awal Supplier (Utang), merupakan acuan dalam menentukan tagihan. Mengisi saldo awal anggota yang menyimpan dananya pada koperasi, diisikan sesuai dengan jumlah yang ditanamkan tanpa adanya pajak.



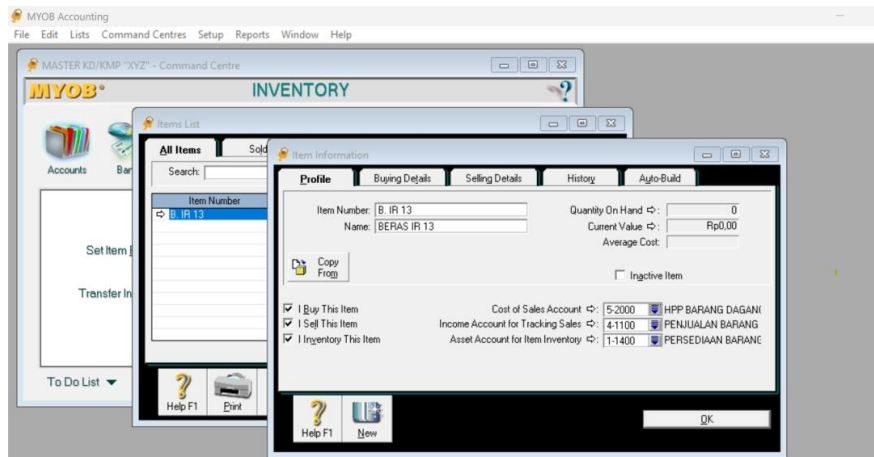
Gambar 17. Membuat Saldo Awal Penyimpan (Supplier)

Langkah 10. Menu Saldo Awal Customer, berfungsi sebagai acuan menentukan tagihan piutang.

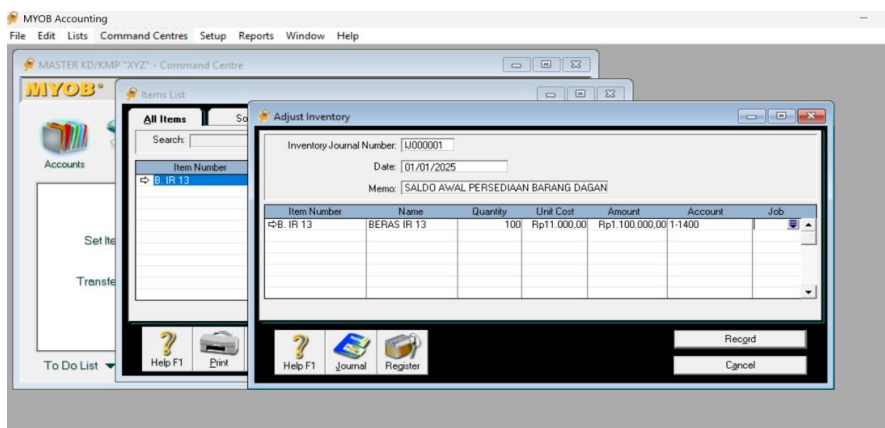


Gambar 18. Membuat Saldo Awal Piutang (Customer)

Langkah 11: Membuat Persediaan Barang, berfungsi untuk mengetahui Jenis, jumlah dan transaksi persediaan termasuk Buku Besar Persediaan (Register).

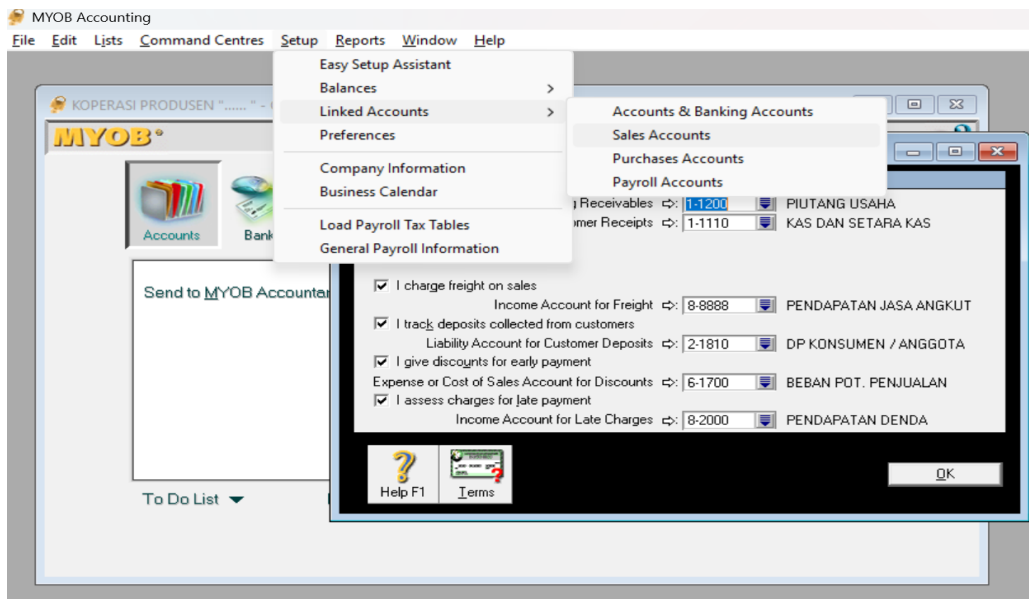


Gambar 19. Persediaan Barang (Inventory)

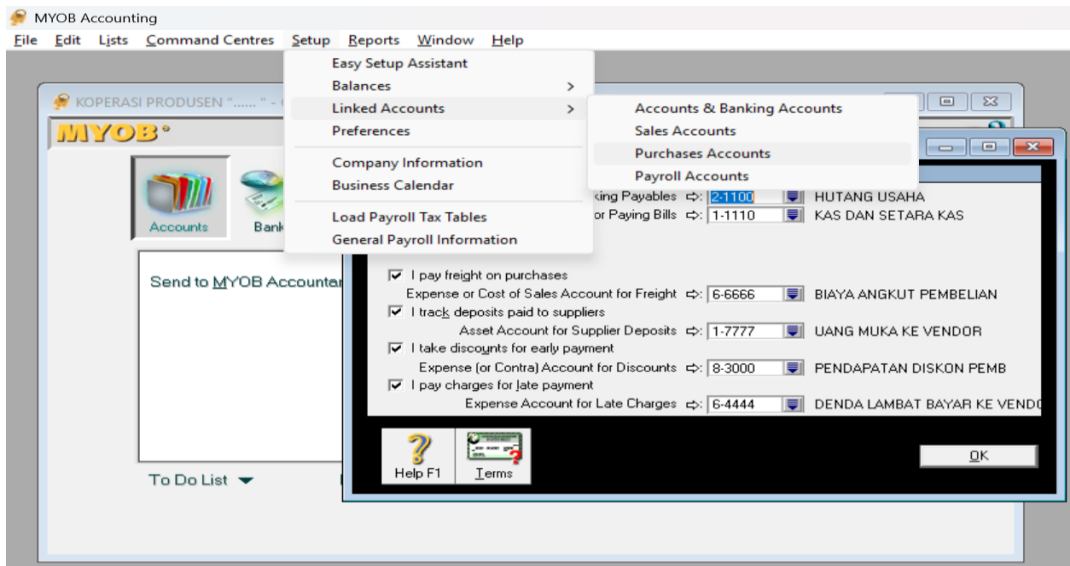


Gambar 20. Persediaan Awal Barang

Langkah 12: Buat Linked Account, berfungsi menghubungkan antara account terhadap transaksi penjualan.

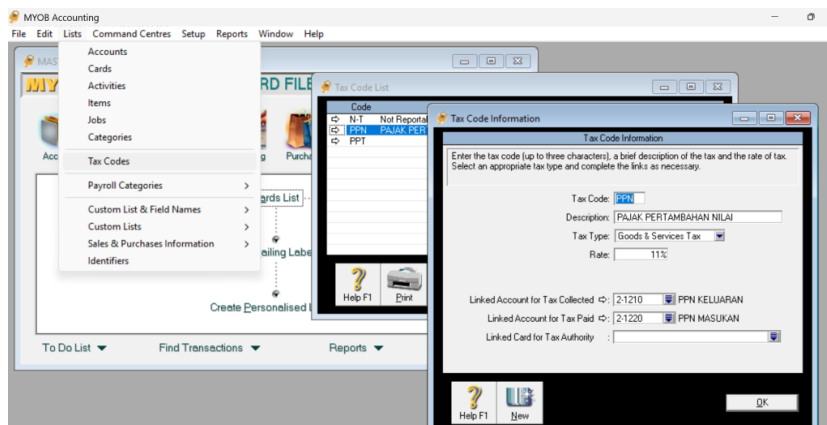


Gambar 21. Linked Account Sales (Penjualan)



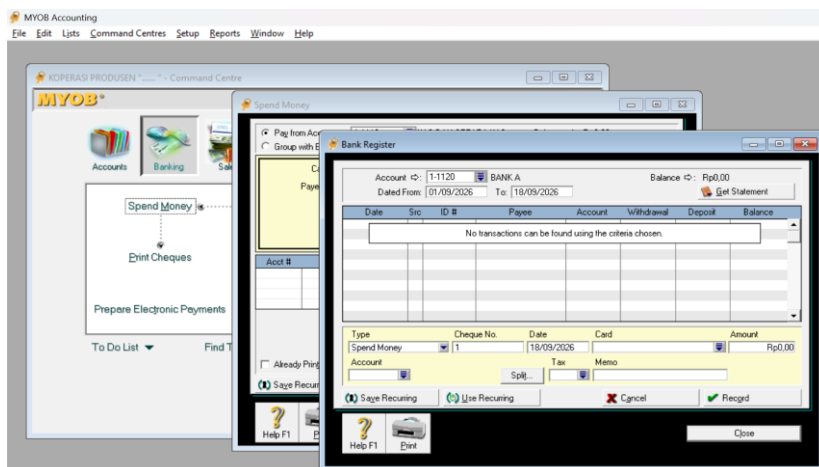
Gambar 22. Linked Account Purchases

Langkah 13. Kode Pajak (Pajak Pertambahan Nilai), langkah untuk membuat kode pajak: Menu List, Pilih Tax Code, Klik panah pada code GST.



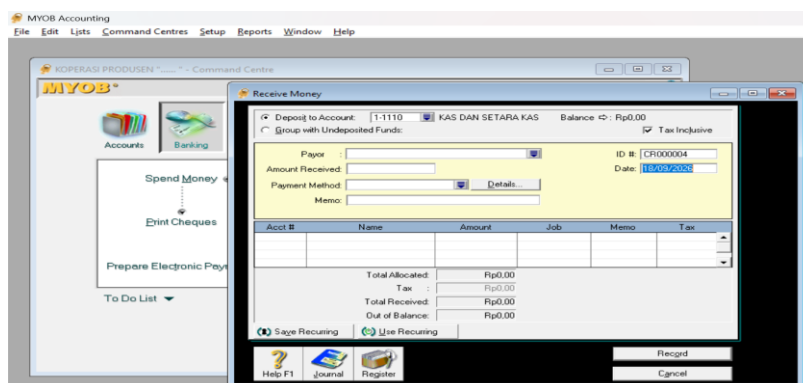
Gambar 23. Kode Pajak Pertambahan Nilai

Langkah 14: Pencatatan Transaksi Selling dilakukan pada modul Banking lalu pilih Spend Money.



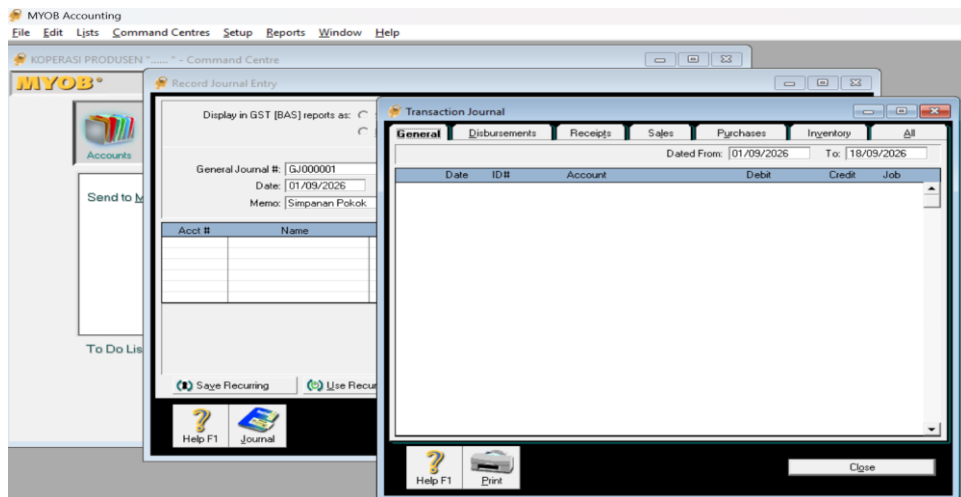
Gambar 24. Modul Banking (Spend Money)

Langkah 15: Pencatatan Transaksi Purchases dilakukan pada modul Banking lalu pilih menu Receive Money.



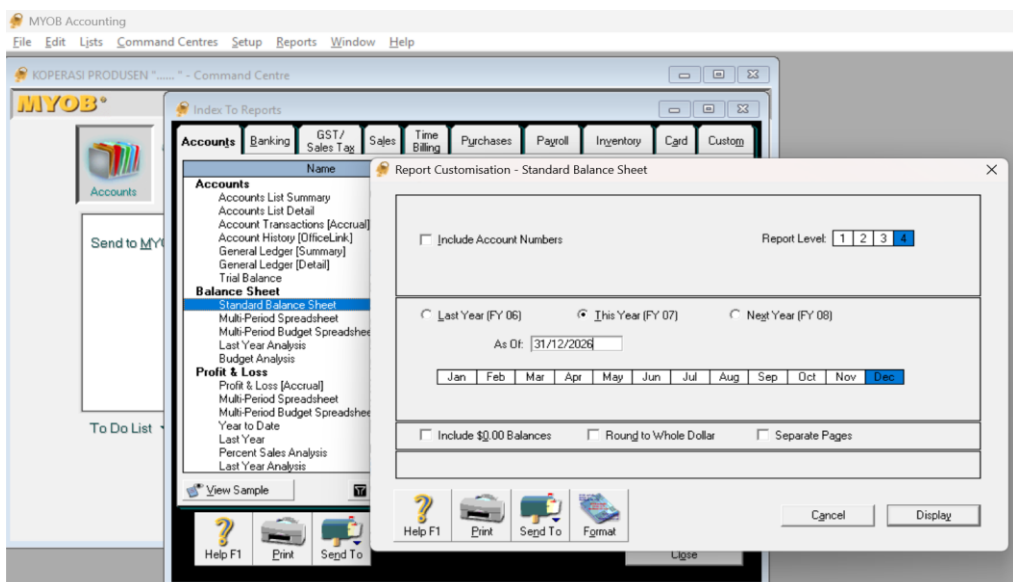
Gambar 25. Modul Banking (Receive Money)

Langkah 16: Pencatatan Transaksi Jurnal Umum (General Jurnal) dengan Record Journal Entry dan Transaction Journal.



Gambar 26. Record Journal Entry dan Transaction Journal.

Langkah 17: Laporan Keuangan, setelah terdapat jurnal-jurnal atas penginputan transaksi-transaksi yang terjadi di koperasi konsumen, maka laporan keuangan dapat ditampilkan secara otomatis.



Gambar 27. Laporan Keuangan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Struktur Laporan Keuangan Koperasi Produsen berdasarkan SAK Entitas Privat dan Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024 meliputi Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Struktur ini memberikan kerangka yang jelas dan komprehensif bagi koperasi produsen dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Perancangan Komputer Akuntansi Koperasi Produsen dengan basis SAK Entitas Privat menggunakan aplikasi MYOB Accounting dapat dilakukan melalui tujuh belas langkah sistematis, dimulai dari pembuatan data koperasi, pengaturan profil entitas, periode akuntansi, penyusunan daftar akun, pemasukan saldo awal, pembuatan data debitur dan kreditur, pengelolaan persediaan, pembuatan linked account, pengaturan kode pajak, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pencatatan jurnal umum, hingga penyajian laporan keuangan.

Kendala dan Solusi dalam implementasi komputer akuntansi Koperasi Produsen meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, penyesuaian bagan akun, dan keterbatasan anggaran. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan intensif, pengadaan infrastruktur, sosialisasi manfaat komputerisasi, kustomisasi bagan akun, dan pemanfaatan sumber pendanaan.

Perancangan komputer akuntansi Koperasi Produsen dengan menggunakan aplikasi MYOB Accounting dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mampu menjawab kebutuhan koperasi produsen akan sistem akuntansi yang modern, transparan, dan akuntabel sesuai dengan SAK Entitas Privat dan Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024.

Saran.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran : Bagi Pengurus dan Pengelola Koperasi Produsen: Segera melakukan migrasi dari sistem manual ke sistem komputerisasi akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, Mengikuti pelatihan dan pendampingan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi di bidang akuntansi dan teknologi informasi, Melakukan kustomisasi bagan akun dan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik usaha koperasi produsen.

Bagi Kementerian Koperasi dan UKM: menyediakan program bantuan pengadaan perangkat komputer dan lisensi software akuntansi bagi koperasi produsen, terutama yang berada di daerah terpencil ; menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi kompetensi akuntansi koperasi produsen secara massif dan berkelanjutan; mengembangkan aplikasi akuntansi koperasi yang terintegrasi dengan sistem pelaporan Kementerian.

Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya: melakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas implementasi komputer akuntansi Koperasi Produsen pada skala yang lebih luas, mengembangkan modul-modul tambahan yang spesifik untuk kebutuhan Koperasi Produsen, seperti modul produksi dan modul distribusi; melakukan studi komparatif antara MYOB Accounting dengan software akuntansi lain yang relevan.

Bibliografi

Ardana, D. C., & Lukman, H. 2019. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Arifin, S. 2001. Koperasi Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.

Destriana, R., Taufiq, R., & Suryana, B. E. 2020. Rancang Bangun Sistem Informasi

Document Managemen System. Jurnal Inovasi Informatika Universitas Pradita Vol.5. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

(2021). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2021. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Mulyadi. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Ngaijan. 2021. Penerapan MYOB Accounting V.18 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. Prosiding Kemaritiman.

Nizam, M. 2013. Akuntansi dengan MYOB. Jakarta: Laskar Angkasa. Rudianto. 2010. Akuntansi Koperasi. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Syaiful Bahri. 2019. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta:ANDI.

Sugiono, 2016, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Pengembangan. Yoyakarta : UNJ. ANDI

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

_____.2024 Permenkop UKM No. 2 tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi.

_____.2025 Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 Tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih.

_____.2025 Surat Edaran Menteri Koperasi No. 1Tahun 2025 Tentang Tata Cara Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih.

_____.2025 Surat Edaran Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal No. 6 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Percepatan Pelaksanaan Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih.

_____.2025 Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 500.3/2438/SJ Tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih..

Tentang Penulis



Evan Firdaus. SE., MM. CPMSA. CCMP. Sejak 1997 menjadi dosen dibidang ilmu Manajemen, pada fakultas ekonomi dan Bisnis dengan NIDN : 0425026503 dan NUPN : 9904015913 sejak 2019 berhome base di Universitas Koperasi Indonesia. Lulus Program Strata S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Koperasi Indonesia (IKOPIN) Tahun 2016. Sampai saat ini aktif dalam Stuktural di Universitas Koperasi Indonesia, juga aktif menjadi nara sumber tentang perkoperasian. Selain itu bersertifikat Dosen.



Dady Nurpadi, Ir. MP. Pendidikan SD sampai SMA di Majalengka. Lulusan dari Program Sarjana Agribisnis-Sosek IPB tahun 1987 dan Pascasarjana UGM tahun 1995 pada Program Teknologi Hasil Perkebunan Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Sejak 1990 sampai sekarang menjadi dosen Ikopin yang sekarang dikenal Universitas Koperasi Indonesia dengan NIP 2100290 dan bersertifikat dosen NIDN 042201630. Selain aktif mengajar dan menjadi tenaga struktural di Fakultas Sains dan Teknologi (Fastek) juga aktif dalam memberikan pendampingan dan konsultasi pada tenan Pusat Inkubator Bisnis Ikopin (Pibi), UMKM dan Koperasi Program Kementerian UKM-Koperasi, juga dalam penguatan bidang pertanian program YESS Kementerian Pertanian Republik Indonesia.